

## Tingkat Keterampilan Motorik Kasar Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al Musthofa

Ilmul Ma'arif<sup>1</sup>, Zakaria Wahyu Hidayat<sup>2</sup>, Faisol Hamid<sup>3</sup>, Grenda Yoga Pribadi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Prodi Pendidikan Jasmani, Universitas PGRI Jombang, Jombang Indonesia

\*Corresponding author: [ma87arif@gmail.com](mailto:ma87arif@gmail.com)

### Abstract

This study was conducted with the aim of measuring the level of motor skills of fourth-grade students at MI Al Musthofa. This study was a quantitative descriptive study, and the method used in this study was a survey. The instrument used in this study was the Motor Ability Test for Elementary Schools, which included a 4 x 10 metre shuttle run test (agility), a 1-metre ball throw and catch test against a wall (coordination), a Stork Stand Positional Balance test (balance), and a 30-metre sprint test (speed). Data collection techniques used tests and measurements. The subjects used in this study were all 83 fourth-grade students at MI Al Musthofa. The data analysis technique used quantitative descriptive analysis with percentages. Based on the results of the study, it was found that the gross motor skills of MI Al Musthofa Canggung students were in the very good category 0%, good category 0%, moderate category 2.4%, poor category 18.1%, and very poor category 79.5%. The conclusion of this study is that the gross motor skills of students are in the very poor category.

**Keywords:** *Survey, Gross Motor, Students*

Received: 03-11-2024

Revised: 07-11-2024

Accepted: 13-11-2024

Published: 15-12-2024

### PENDAHULUAN

Proses pendidikan di sekolah bukanlah proses yang dilakukan peserta didik secara bercanda akan tetapi proses yang bertujuan yang di lakukan guru dan peserta didik diarahkan pada pencapaian tujuan, pendidikan merupakan fenomena yang fundamental atau asasi dalam hidup manusia dimana ada kehidupan disitu pasti ada pendidikan sebagai gejala sekaligus upaya memanusiaikan manusia itu sendiri. Dalam perkembangan adanya tuntutan adanya pendidikan lebih baik dan teratur untuk mengembangkan potensi manusia, sehingga muncul pemikiran teoritis tentang Pendidikan. Menurut Pratama & Santoso,(2020) Pendidikan jasmani identik dengan kegiatan jasmani yang berkaitan dengan keterampilan motorik anak. Kemampuan mempelajari tugas gerak merupakan salah satu faktor mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran gerak, terutama bila gerak-gerakan yang akan dipelajari memiliki kompleksitas yang cukup tinggi. Melalui pembelajaran PJOK diharapkan siswa dapat tumbuh dan berkembang sehat dan segar jasmaninya, serta perkembangan pribadinya secara harmonis.

Mata pelajaran PJOK dibantu melalui berbagai tugas proaktif untuk mendapatkan perkembangan aktual, kesejahteraan aktual, kemampuan, dan pengetahuan serta peningkatan karakter dan karakter secara damai dalam struktur pengaturan manusia. Melakukan aktivitas fisik dalam pembelajaran PJOK dapat membantu memberikan pertahanan yang kuat mencegah penurunan fungsi kognitif akibat penambahan usia dimasa yang akan datang (Bidzan-Bluma & Lipowska, 2018). Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan mata pelajaran untuk salah satunya terkait dengan kemampuan psikomotor anak yang mulai diajarkan secara formal pada tingkat pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai menengah atas, sehingga bisa diketahui bahwasannya anak sekolah dasar merupakan masa yang cocok untuk melakukan perkembangan motorik kasar anak. Pertumbuhan dan perkembangan pada siswa sekolah dasar dipengaruhi lingkungan seperti keluarga, lingkungan sosial, lingkungan sekolah, (Fadhullah & Wiguno, 2022). Memberi kemampuan fisik yang lebih mumpuni seperti tidak mudah lelah dalam melakukan aktifitas, (Frith & Loprinzi, 2019). Perkembangan kemampuan motorik bagi siswa sekolah dasar sangat penting karena pada usia anak sekolah unsur-unsur kemampuan motorik anak lebih sering dilakukan oleh anak-anak seperti melompat, berlari, bahkan siswa mampu menggabungkan keterampilan dengan gerakan anggota tubuhnya seperti melempar dan menangkap.

Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan merupakan pendidikan wajib yang memiliki ciri berbeda dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain yang banyak menitik beratkan pada aspek kognitif. PJOK merupakan bidang usaha yang memiliki tujuan pengembangan melalui aktivitas fisik yang telah diseleksi dengan cermat untuk memperoleh hasil yang sempurna. Intensitas pedagogis dalam PJOK diringkas menjadi 4 pokok yaitu : 1) pembentukan prestasi 2) pembentukan gerak 3) pembentukan sosial 4) pembentukan badan. Pengertian ini perlu diketahui oleh guru PJOK karena yang akan membawa implikasi penting dalam kegiatan – kegiatan dalam pembelajaran. Untuk PJOK itu sendiri memiliki tujuan yaitu : 1) membantu perkembangan fisik setiap siswa. 2) mengembangka kepandaian yang beraneka ragam. 3) memungkinkan setiap anak terus melakukan kegiatan fisik. 4) mengembangkan koordinasi fisik dan mental , kontrol diri, serta kepercayaan, (Burhaein, 2017). Mengingat begitu pentingnya keterampilan motorik kasar bagi perkembangan anak, menurut Saripudin (2019) yang menganalisis tentang pertumbuhan dan perkembangan anak yang dilihat dari sisi gerak motorik kasar anak hasil studi menemukan bahwa perubahan motorik dapat terjadi pada perubahan ukuran tubuh, maka sebagai pendidik perlu menerapkan kegiatan pembelajaran yang menarik dan kreatif untuk melatih keterampilan motorik kasar anak sesuai dengan materi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang menarik tentu akan menciptakan suasana belajar

yang menyenangkan dan nyaman. Salah satu kegiatan yang menarik bagi anak adalah melalui kegiatan bermain. Kegiatan pengembangan pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk permainan tentu akan membuat anak lebih tertarik, senang, dan tidak cepat bosan saat belajar di sekolah.

Dalam pembelajaran kegiatan pengembangan kemampuan motorik kasar ini tidak terlepas dari PJOK. Kemampuan motorik kasar seorang anak paling tidak dapat dilihat melalui empat aspek yaitu berjalan, berlari, melompat, dan memanjat. Selain dapat membuat anak lebih sehat, PJOK pada anak juga dapat membuat anak lebih terlihat antusias dan bersemangat dalam belajar di sekolah. Motorik kasar erat kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Kemampuan fisik akan menunjang kemampuan motorik kasar maupun motorik halus anak, perkembangan dan kematangan dari pengendalian gerak tubuh yang dipengaruhi oleh tindakan disebut perkembangan motorik, (Firdaus, Yulianingsih, & Hayati, 2018). Menurut Farida, (2016) gerakan motorik kasar pada anak tercipta ketika saat anak memiliki keseimbangan dan koordinasi yang menyerupai orang yang sudah dewasa. Perkembangan motorik kasar anak mempunyai manfaat bagi perkembangan anak. Ada beberapa tahapan dalam mempelajari motorik kasar yaitu memahami konsep gerak. Tahap menyesuaikan gerak atau mencoba gerak, dan tahap mengulangi gerakan berulang-ulang. Faktor utama yang penting dalam merangsang perkembangan motorik anak adalah peran guru dan orang tua. Guru memberikan stimulasi aktivitas yang melibatkan otot kasar di sekolah. Sedangkan orang tua memberikan stimulasi aktivitas yang dapat dilakukan anak setiap harinya.

Stimulus perkembangan motorik pada anak itu salah satunya adalah guru karena guru memberi sebuah gerakan yang selalu berhubungan dengan otot – otot kasar anak di sekolah, Perkembangan motorik merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan melalui proses pendidikan, (Goodway, ozmun & Gallahue, 2019). Sehingga peran penting tersebut dalam perkembangan motorik anak dengan mengajarkan anak dengan belajar sambil bermain, untuk itu dalam pembelajaran yang menarik, sistematis dan baik untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, (Dong et al., 2024). Untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan motorik siswa sekolah dasar kelas rendah perlu untuk diketahui, karena saat itu merupakan usia yang baik untuk proses tumbuh kembang seorang individu. Selain dari hal itu, guru pendidikan jasmani juga dapat memberikan stimulus yang baik untuk kebutuhan anak didiknya sehingga memaksimalkan proses tumbuh kembangnya. Dunia anak – anak itu juga bisa dikatakan sebagai dunia bermain dan permainan, fungsi permainan untuk mengembangkan dan memperkuat otot dan koordinasi melalui gerak untuk melatih motorik kasar, dengan bergerak melalui permainan dapat mengembangkan kesadaran terkait dengan penggunaan gerakan

dalam kehidupan sehari-hari. hal tersebut berhubungan dengan aktivitas gerak otot besar yang meliputi gerak melompat, meloncat, memanjat, berlari.

## METODE

Sesuai dengan tujuan penelitian yakni ingin mengetahui kemampuan motorik kasar peserta didik, jenis penelitian dengan menggunakan metode survei yang biasanya melibatkan subjek atau responden yang banyak, bisa sebagian, bisa pula seluruh populasi. Jadi bisa disimpulkan survei adalah metode untuk mengumpulkan informasi dari kelompok yang mewakili sebuah populasi, yang mana dalam penelitian ini lebih menekankan pada perhitungan - perhitungan terhadap data yang diperoleh dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan motorik kasar. populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV MI Al Musthofa berjumlah 83 siswa dari 3 kelas. Metode mengambil sampel pada studi ini memakai Metode Sampling Jenuh, yang mana seluruh populasi pada studi ini menjadi sampel, yaitu yang berjumlah 83 siswa. Instrumen motor ability sebagai berikut: Tes shuttle-run 4 x 10 meter, Tes lempar tangkap bola jarak 1 meter ke tembok selama 30 detik, Tes Strok Stand Positional Balance, Tes Lari Cepat 30 Meter, teknik analisis data dengan bantuan menggunakan SPSS.

## HASIL

Hasil kemampuan motorik kasar siswa kelas IV MI Al Musthofa yang diukur kelincahan, kordinasi, keseimbangan, dan kecepatan. Hasil penelitian dari masing – masing tes tersebut

Tabel 1. Uji deskriptif data

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Suttle-run	83	33,79	80,75	49,9999	10,00024
Lempar bola	83	36,69	80,68	50,0001	10,00008
Strok stand positional	83	37,76	91,50	49,9999	10,00037
Lari cepat	83	31,76	77,90	50,0002	10,00018
Valid N (listwise)	83				

Berdasarkan tabel di atas bahwa tes suttle-run terdapat minimum 33,79, maximum 80,75, mean 49,9999, dan standart daviasi 10,00024. Dan untuk tes lempar tangkap bola minimum 36,69, maximum 80,68, mean 50,0001, dan strandart deviasi 10,00008. tes strok stand positional minimum 37,76, maximum 91,50, mean 49,9999, standart deviasi 10,00037.

tes lari cepat 30 meter memiliki minimum 31,76, maximum 77,90, mean 50,0002, dan standart deviasi 10,00018.

Tabel 2. Data Norma Penelitian Motorik Kasar

Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
> 288.31	Baik Sekali	0	0%
265.90 < X < 288.31	Baik	0	0%
243.49 < X < 265.90	Sedang	2	2.4%
221.08 < X < 243.49	Kurang	15	18.1%
< 221.08	Kurang Sekali	66	79.5%
Jumlah		83	100%

Berdasarkan Tabel 2. bahwa hasil penelitian tentang kemampuan motorik Siswa Kelas IV MI Al Musthofa Canggu dari 83 siswa yang masuk dalam kategori baik sekali 0 siswa (0%), baik 0 siswa (0%), sedang 2 siswa (2,4%), kurang 15 siswa (18,1%), kurang sekali 66 siswa (79,5%).

Tabel 3 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Suttle-run	Lempar bola	Strok stand positional	Lari cepat	Total T-score
N		83	83	83	83	83
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	49.9999	50.0001	49.9999	50.0002	200.0001
	Std. Deviation	10.00024	10.00008	10.00037	10.00018	22.41330
Most Extreme Differences	Absolute	.084	.214	.156	.114	.060
	Positive	.084	.214	.156	.114	.060
	Negative	-.053	-.136	-.135	-.050	-.054
Test Statistic		.084	.214	.156	.114	.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c</sup>	.140 <sup>c</sup>	.109 <sup>c</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

Uji Normalitas dilakukan untuk menilai data pada suatu variabel, apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan

kosmogorov smirnov. Berdasarkan nilai sig menunjukkan kesimpulannya data terdistribusi normal.

## **DISKUSI**

Dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui kemampuan motorik kasar siswa kelas IV MI Al Musthofa, berdasarkan hasil penelitian bahwa hasil kemampuan motorik kasar siswa kelas IV MI Al Musthofa diperoleh hasil yang bervariasi. Dari 83 siswa, sebanyak 0 siswa (0%) memiliki kemampuan motorik kasar yang baik sekali, kategori baik sebanyak 0 siswa (0%), pada kategori sedang sebanyak 2 siswa (2,4%), pada kategori kurang sebanyak 15 siswa (18,5%), dan pada kategori kurang sekali sebanyak 66 siswa (79,5%). Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar siswa kelas IV MI Al Musthofa mayoritas berada pada kategori kurang sekali (79,5%). Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui kemampuan motorik siswa kelas IV MI Al Musthofa sebagian besar pada kategori kurang sekali. Hal ini diartikan bahwa sebagian besar siswa mempunyai kemampuan motorik kasar yang rendah. Dalam kenyataan siswa di MI Al Musthofa ini memiliki kemampuan gerak dasar seperti; lari dan lempar yang mempunyai potensi yang kurang baik. Akan tetapi kemampuan individual yang mendasari penampilan berbagai kemampuan motorik yang dijadikan sebagai landasan dasar untuk meningkatkan perkembangan kemampuan gerak sesuai pertumbuhan.

Seseorang memiliki tingkat kemampuan motorik yang tinggi akan mendukung individu dalam aktivitas jasmani dan olahraga tanpa mengalami kesulitan gerak yang berarti jika dibandingkan dengan seseorang yang memiliki tingkat kemampuan motorik yang rendah. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa seorang siswa mempunyai kemampuan motorik yang berbeda-beda. Penelitian ini hanya ingin menegaskan bahwa ada banyak unsur yang terkandung dalam kemampuan motorik. Karena kemungkinan ada siswa yang bisa menguasai semua unsur-unsur yang ada dalam kemampuan motorik, tetapi bisa juga hanya menonjol dalam suatu atau dua unsur saja. Jadi untuk mengetahui kemampuan motorik yang dimiliki oleh setiap siswa tidak hanya dapat dilihat melalui satu unsur saja, akan tetapi juga melalui berbagai unsur-unsur lainnya. Kemampuan motorik (motor ability) memegang peranan yang sangat penting dalam setiap kegiatan manusia. Dengan kemampuan motorik seseorang dapat melakukan semua kegiatan dengan baik, melalui PJOK peserta didik mempunyai kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam berbagai pengalaman belajar. Berdasarkan hasil kemampuan motorik kasar siswa MI Al Musthofa yang masuk dalam kriteria kurang sekali, hasil tersebut bisa digunakan untuk menunjang guru agar menaikkan taraf motorik kasar pada siswa MI Al Musthofa dengan melakukan stimulus dengan baik.. Berdasarkan temuan

penelitian ini, orang tua dan para pendidik sekolah dasar lebih menitik beratkan pada strategi atau model pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi anak untuk meningkatkan kemampuan motorik kasarnya. Motorik kasar sebagai pergerakan tubuh yang dilakukan dengan banyak otot besar atau seluruh dan mayoritas bagian tubuh, hal ini bisa dilihat pada usia anak. Sebagai anak yang memiliki aspek perkembangan motorik yang bisa sejalan dengan pertumbuhannya genetik atau kematangan fisik anak bisa dilihat dengan kemampuan. Salah satunya bisa dilihat dengan duduk, menendang, berlari, dan menaiki tangga, (Nofianti, 2020). Adapun aktivitas tingkat perkembangan motorik yang biasa terlibat pada anak dalam kehidupan sehari-hari seperti berlari, berjalan, melompat, menendang, menangkap, dan melempar, (Pratiwi & Rosifa, 2022).

Pada suatu pencapaian seorang anak atau siswa bisa dipengaruhi beberapa faktor. Salah satunya faktor yang sangat berpengaruh dalam seorang anak atau siswa adalah lingkungan, menurut (Rhomadona, 2020) bahwa dengan adanya motivasi oleh stimulasi lingkungan motivasi pada anak terbentuk untuk belajar, pengetahuan ibunya, lingkungan tempat tinggal, dan teman. Selain itu perkembangan suatu motorik pada anak juga dipengaruhi oleh perkembangan usia, jenis kelamin, sistem saraf, kondisi fisik, aspek psikologis, bakat, dan potensi yang termasuk ke faktor tersebut, (Hanifah & Oktadinata, 2020). Keterampilan motorik kasar anak usia dini amat krusial, dalam pendidikan di Indonesia sekolah dasar merupakan bagian utama yang bisa dilihat baik tidaknya atau peningkatan pada siswa tersebut. Keterampilan motorik kasar pada anak juga bisa diartikan sebagai pemecah masalah pada tahun awal sekolah. Karena perkembangan siswa mampu menyeimbangkan tubuh dengan menggunakan kedua otot besar untuk tetap ditempat dan berpindah ke tempat lain. Bisa dilihat apabila kemampuan motorik kasar yang rendah menyebabkan masalah pada perilaku dan emosional, ditinjau pada kemampuan fisiknya. Oleh karena itu melihat begitu pentingnya perkembangan keterampilan motorik kasar pada siswa sebaiknya orang tua dan guru pendidik memperhatikan dan memberikan stimulus yang baik pada siswa.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa hasil Kemampuan Motorik kasar Siswa Kelas IV MI Al Musthofa diperoleh kategori sebagai berikut, baik sekali 0%, baik 0%, sedang 2,4%, kurang 18,1%, dan kurang sekali 79,5%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kemampuan motorik kasar siswa kelas IV MI Al Musthofa Canggur berkategori “kurang sekali”.

## **REFERENCES**

Bidzan-Bluma, I., & Lipowska, M. (2018). Physical activity and cognitive functioning of

- children: A systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 15(4). <https://doi.org/10.3390/ijerph15040800>
- Burhaein, E. (2017). Indonesian Journal of Primary Education Aktivitas Fisik Olahraga untuk Pertumbuhan dan Perkembangan Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(1), 51–58. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/index>
- Dong, Q., Li, L., Dai, D., Zheng, C., Ma, J., Li, R., Sui, Z. (2024). A Survey on In-context Learning. *EMNLP 2024 - 2024 Conference on Empirical Methods in Natural Language Processing, Proceedings of the Conference*, 1107–1128.
- Farida, A. (2016). Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini. *Raudhah*, IV(2), 2338–2163.
- Fadhullah, R., & Wiguno, L. (2022). Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik Kasar Pada Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Sport Science and Health*, 2(8), 401–414. <https://doi.org/10.17977/um062v2i82020p401-414>
- Firdaus, A., Yulianingsih, Y., & Hayati, T. (2018). Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Senam Ritmik. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 1(1), 25–39. <https://doi.org/10.15575/japra.v1i1.3543>
- Frith, E., & Loprinzi, P. D. (2019). Association Between Motor Skills and Musculoskeletal Physical Fitness Among Preschoolers. *Maternal and Child Health Journal*, 23(8), 1003–1007. <https://doi.org/10.1007/s10995-019-02753-0>
- Goodway, J. D., Ozmun, J. C., & Gallahue, D. L. (2019). *Understanding motor development: Infants, children, adolescents, adults: Infants, children, adolescents, adults*. Jones & Bartlett Learning.
- Hanifah, P., & Oktadinata, A. (2020). Develop gross motor skills in kindergarten students through modification games. *Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 6(3), 575–587.
- Nofianti, R. (2020). Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Menggunakan Pola Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu*, 13(1), 115–130.
- Pratama, H. G., & Santoso, D. A. (2020). Analisis Motorik Halus Terhadap Hasil Belajar Penjasorkes Di SDN 1 Sumbergedong Trenggalek. *Prosiding Seminar Nasional ...*, 1–5.
- Pratiwi, S., & Rosifa, I. (2022). Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Ayam Dan Musang (Penelitian Di KB Al-Hujarot Sucinaraja Kabupaten Garut). *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini ( Anaking )*, 1(2), 42–50. <https://doi.org/10.37968/anaking.v1i2.260>
- Rhomadona, S. W. (2020). Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Pada Balita Usia 4-5 Tahun Di Tk Siswa Harapan, Ciliwung - Surabaya. *Jurnal Kebidanan*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.47560/keb.v9i1.235>
- Saripudin, A. (2019). Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Equalita: Jurnal Pusat Studi Gender Dan Anak*, 1(1), 114. <https://doi.org/10.24235/equalita.v1i1.5161>